BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Peranannya dalam kehidupan sangatlah penting guna menunjang kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Alasan inilah yang menjadikan keterampilan ini harus dikuasai secara mumpuni oleh setiap orang agar mampu menjalani kehidupannya dengan baik. Menulis merupakan media untuk menyampaikan gagasan atau pemikiran kepada orang lain. Melalui media tulisan ini kita dapat memperoleh banyak manfaat, seperti mengembangkan potensi kebahasaan yang terdapat di dalam diri seseorang.

Tarigan berpendapat, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kehidupan modern (2008, hlm. 3). Anggapan tersebut menunjukkan pentingnya menulis dalam kehidupan manusia karena mampu menghasilkan suatu karya cipta yang bermanfaat bagi khalayak umum.

Salah satu produk tulisan adalah cerita pendek atau yang biasa disebut cerpen. Cerpen merupakan genre karya sastra yang berbentuk prosa. Cerpen merupakan salah satu bentuk cerita fiksi yang memiliki sedikit halaman dibanding karya sastra lainnya seperti novel. Edgar Alan Poe (dalam Aziez, 2010, hlm. 33) menyatakan bahwa salah satu ciri khas cerita pendek biasanya akan terbaca habis hanya dalam sekali duduk. Oleh karena itu, membaca cerpen kurang reflektif dan lebih terkonsentrasi pada satu pengalaman. Cerpen cenderung membatasi diri pada rentang waktu yang pendek, ketimbang menunjukkan adanya perkembangan dan kematangan watak pada diri tokoh. Cerpen jarang menggunakan plot kompleks karena sekali lagi, ia lebih terfokus pada satu episode atau situasi tertentu daripada rangkaian peristiwa.

Menulis cerpen merupakan salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP) maupun menengah atas (SMA). Pada jenjang SMP, semestinya siswa sudah

mampu memahami dan membuat cerpen dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada pembelajarannya sendiri siswa diajarkan bagaimana memahami dan mengaplikasikan pemahamannya tentang cerpen ke dalam sebuah karya. Struktur penulisan dan kebahasaan, diksi atau pemilihan kata, serta kepaduan unsur-unsur yang ada dalam sebuah cerpen merupakan poin-poin yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Namun, dalam kenyataanya, hanya beberapa siswa saja yang mampu mencapai kompetensi dasar tersebut. Sementara sisanya, masih belum mencapai kompetensi dasar tersebut. Siswa dinilai belum mampu menulis sesuai dengan kaidah kepenulisan yang baik dan benar. Zainurrahman (2011, hlm. 206) memaparkan kendala-kendala yang dialami seseorang dalam menulis, yaitu kekurangan materi, kesulitan menentukan titik mulai dan titik akhir, kesulitan strukturasi dan penyelarasan isi, dan kesulitan pemilihan topik. Kendala-kendala tersebut merupakan kendala-kendala yang sering dialami seseorang untuk menulis, termasuk siswa SMP.

Pada pembelajaran menulis cerpen di sekolah ditemukan beberapa masalah yang dialami oleh siswa di antaranya (1) siswa kurang berminat untuk menulis cerpen, (2) siswa merasa menulis cerpen itu sulit, (3) siswa selalu berpikir bahwa tulisan yang dihasilkannya jauh dari kategori baik, (4) siswa selalu kesulitan ketika menentukan ide atau gagasan. Faktor-faktor tersebut dapat dimengerti, mengingat keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tersebut tidak datang secara otomatis, perlu latihan yang kontinu dan tidak mengenal putus asa apalagi malas.

Meskipun begitu, kita tidak dapat sepenuhnya menyimpulkan bahwa adanya ketidakmampuan siswa dalam menulis cerpen sebagai akibat dari kesalahan siswa itu sendiri. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang ideal dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis cerpen juga bergantung dari pihak pengajar. Guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan materi dapat menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan pembelajaran secara maksimal. Salah satu cara membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan

mengoptimalkan media yang ada. Melalui media, siswa diajak berpikir konkret sehingga mampu memahami materi pembelajaran secara optimal.

Di sekolah, pengajaran menulis cerpen menjadi tanggung jawab guru bahasa Indonesia. Guru sebagai fasilitator diharapkan mampu membimbing siswa untuk gemar menulis cerpen sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi kebahasaan yang ada pada masing-masing siswa. Ketika guru telah merealisasikan semua itu maka tujuan pembelajaran yang ideal akan tercapai. Siswa akan mengalami peningkatan yang signifikan dalam memahami materi-materi pembelajaran.

Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media yang kreatif guna menarik atensi siswa untuk belajar. Selain itu, strategi yang efektif, kreatif dan variatif mutlak diperlukan guru untuk menunjang proses belajar tersebut.

Strategi partisipatif merupakan salah satu strategi yang menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa didorong untuk berpikir kreatif, kritis dan terbuka sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman dan wawasan yang lebih kompleks. Penerapan strategi ini ditunjang dengan media *blog* yang bertujuan untuk membantu siswa mengekspresikan dan mengemukakan gagasannya dalam menulis cerpen. Selain itu, pemanfaatan media *blog* juga bertujuan untuk mempertajam pemahaman konsep materi pembelajaran.

Penerapan strategi partisipatif ini sebelumnya pernah diujicobakan oleh Yuliana (2013) yang disusun menjadi skripsi dengan judul "Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah dan Kartu Pancing Foto dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Pra-Eksperimen pada Kelas IV SDN Layungsari 1 Kota Bogor)."

Selain itu Mulyati (2010) dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia pernah membuat jurnal mengenai strategi ini dengan judul "Model Pengembangan Strategi Partisipatif dalam Perkuliahan Kepenulisan Buku Ajar Sebagai Upaya Mempersiapkan Calon Penulis Buku Ajar."

Penerapan media *blog* sebelumnya juga pernah disusun menjadi skripsi oleh Sri Maryani dengan judul "Efektivitas Pemanfaatan Media *Blog* dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Kuasi

Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011).”

Berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menerapkan strategi partisipatif yang mampu mendorong siswa terlibat aktif, berpikir kreatif dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat bertukar ide dan opini dalam menulis cerpen. Penelitian ini ditunjang dengan penggunaan media *blog* sebagai alat bantu dan sarana dalam menulis cerpen. *Blog* merupakan media yang sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa karena di dalamnya terdapat beragam konten yang kreatif dan menarik. Penggunaan media ini secara optimal dapat memperbesar atensi siswa untuk mengikuti pembelajaran serta mempertajam pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajarinya.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Strategi Partisipatif dengan Media *Blog* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMPN 16 Bandung)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut.

1) Pembelajaran menulis masih dianggap sebagai pembelajaran yang menjemukan bagi sebagian siswa.
2) Pembelajaran menulis hendaknya menggunakan metode dan media yang tepat agar siswa lebih mudah dalam belajar menulis cerpen.
3) Sebagian siswa merasa kesulitan dalam menemukan gagasan atau ide cerpen mereka sehingga cerpen yang dihasilkan terkesan kurang bagus, baik dari segi diksi maupun gaya penulisannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1) Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 16 Bandung di kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan strategi partisipatif dengan media *blog*?
2) Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 16 Bandung pada kelas kontrol?
3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa SMPN 16 Bandung di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan penerapan strategi partisipatif dengan media *blog* sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis cerpen. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1) kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 16 Bandung di kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan strategi partisipatif dengan media *blog*;
2) kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 16 Bandung di kelas kontrol;
3) tingkat perbedaan antara kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 16 Bandung di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik
2) Memperkaya khazanah penelitian sastra untuk meningkatkan keterampilan mengapresiasi sastra, khususnya dalam menulis cerpen.
3) Menambah referensi bagi guru dalam penerapan metode dan pemanfaatan media dalam pembelajaran menulis.
4) Siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya lebih mendalam dan dapat memperoleh pengalaman belajar yang baru.

5) Pembaca mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran menulis cerpen dan penerapan strategi partisipatif dengan media *blog*.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang berisi segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Lebih jelasnya pemaparan kelima bab tersebut adalah sebagai berikut.

1) Bab I Pendahuluan

   Bab ini berisi tentang hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian. Pada dasarnya bab ini berisi informasi mengenai keseluruhan penelitian yang dilakukan. Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

2) Bab II Strategi Partisipatif dengan Media *Blog* dan Menulis Cerpen

   Bab ini berisi landasan-landasan teoretis mengenai bidang yang dikaji dan kerangka pemikiran. Konsep teori yang digunakan meliputi teori tentang strategi partisipatif, media *blog*, dan keterampilan menulis cerpen. Sementara kerangka pemikiran menjabarkan tentang pertautan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini.

3) Bab III Metode Penelitian

   Bab ini berisi cara pengumpulan data. Pada bab tiga ini akan dibahas mengenai rancangan penelitian yang akan diaplikasikan, meliputi metode penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

   Bab ini membahas mengeni hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang diambil berdasarkan hasil analisis data. Temuan tersebut berupa data tes awal dan tes akhir kelas eksperimen maupun kelas kontrol, lembar observasi guru dan aktivitas siswa. Setelah temuan tersebut

dianalisis, langkah selanjutnya adalah pembahasan mengenai data penelitian.

5) Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Bab ini membahas simpulan penelitian secara menyeluruh. Simpulan disini diartikan sebagai hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan. Dengan kata lain, simpulan disini adalah jawaban dari rumusan masalah. Selain itu, bab ini berisi saran mengenai hal-hal yang penting yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini.